

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA
MANGUNJAYAN KECAMATAN PONOROGO
KABUPATEN PONOROGO**

Oleh

Joko Hartono

Abstract

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku orang menjadi tidak berdaya sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga pada proses melalui tingkat kesadaran dan motivasi yang tinggi, yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi masyarakat

Keyword: *pemberdayaan, pengelolaan, sampah*

Pendahuluan

Permasalahan pada umumnya yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia khususnya terhadap masalah lingkungan yang akhir-akhir ini terasa semakin kompleks, rumit, dan semakin mendesak untuk segera diselesaikan.

Sampah memang selalu ada, dihasilkan dari setiap kegiatan manusia. Permasalahan sampah dapat diartikan sebagai masalah kultural karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan. Dengan mengurangi 10% sampah, kita bisa mengurangi sekitar 544 kg karbon dioksida, dengan mendaur ulang setengah dari sampah rumah tangga, kita bisa mengurangi sekitar 1088 kg karbon dioksida per tahun.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat sehingga secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang (Sunartiningsih, 2004:50).

Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan dan harus dibuang, sampah tersebut di hasilkan oleh kegiatan manusia yang berasal dari kegiatan industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, perdagangan, dan kegiatan manusia lainnya (Manik, 2003: 67). Bertambahnya jumlah

penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita (Sucipto, 2012: 11).

Dalam mewujudkan kebersihan lingkungan, masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya masyarakat dalam bersikap dan berperilaku terhadap penanganan sampah perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Sikap dan perilaku yang kemudian membentuk sebuah ke-sadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Banyak cara untuk menumbuhkan budaya bersih kepada masyarakat baik melalui pendidikan dan penyuluhan, maupun yang bersifat menyeluruh berupa sebuah gerakan kerja bakti massal.

Dengan demikian, dalam masalah sampah bukan hanya menjadi urusan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo, karena dalam penyelesaian penanganan sampah tersebut membutuhkan keterlibatan semua pihak terkait khususnya di desa Mangunjayan. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia.

Prinsip 3R yakni reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang) menjadi hal yang terus disosialisasikan kepada masyarakat dan diiringi dengan adanya pembentukan Bank Sampah di masyarakat. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten

Ponorogo No.5 Tahun 2011 dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 13 Tahun 2012.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah : Men-diskripsikan system penanganan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kelurahan Mangunjayan, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan paparan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti dalam kajian-kajian konsep-tual tentang pemberdayaan ma-syarakat menggunakan landasan teorinya oleh Edi Soeharto (2010, 98) dalam bukunya yang berjudul “Membangun Masyarakat Mem-berdayakan Rakyat”, mengenai derajat keberdayaan masyarakat yakni: a/. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. b/. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (power within). c/. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (power over).d/. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (power with).

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif, yang meliputi pengamatan dan wawancara dengan masyarakat kelurahan Mangunjayan, Kecamatan Ponorogo yang meliputi camat dan pemerintah (RT/Lurah), serta masyarakat yang terkait yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. (Sugiyono (2005:2)

Data primer, sumber informasi dalam penelitian meliputi: pemerintahan (Camat,Lurah, dan RT/RW), masyarakat yang tinggal dikawasan lingkup Kelurahan Mangunjayan dan Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Data yang dikumpulkan adalah : Peran serta pemerintah terhadap penanganan sampah, pengetahuan masyarakat tentang penanganan sampah rumah tangga, sikap dan tindakan masyarakat terhadap sampah rumah tangga.

Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan metode yang umumnya digunakan pada pendekatan kualitatif, yaitu observasi , wawancara mendalam (in depth

interview) dan studi dokumen (Sugiono, 2007:147).

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang ber-dasarkan permasalahan yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan bank sampah (KPS) di Desa Mangunjayan telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih banyakarganya belum memahami ke-bersihan dan kesehatan. Hal ini disebabkan warga masih memiliki perekonomian rendah sehingga beranggapan bahwa pembentukan Bank Sampah kurang bermanfaat. Untuk itu pihak petugas kebersihan dari DLH telah mensosialisasikan pengolahan sampah dan juga

pembentukan pengurus ke-lompok pengelola sampah Bank Sampah. Hal ini dilakukan agar sampah yang ada di lingkungan Desa Mangunjayan menjadi bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.

Pemberdayaan merupakan tujuan dari pengembangan masyarakat. Pemberdayaan meng-andung arti menyediakan sumber-sumber, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya agar dapat menentukan masa depannya, dan dapat ber-partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Termasuk di dalamnya menghilangkan berbagai hambatan yang akan menghalangi perkembangan masyarakat.

Pada pemberdayaan pen-dekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pem-buatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa

ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006, 106).

Peningkatan sumber daya manusia yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota KPS (Bank Sampah) dan masyarakat yang telah selesai mengikuti pelatihan, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas usahanya dengan baik, sehingga mampu berkarya, berinovasi dan menciptakan hal yang baru serta memproduksi guna masyarakat menjadi mandiri dan menambah pendapatan keluarga, yang mana kegiatan peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pendampingan dan KPS, dan masyarakat yang telah selesai mengikuti pelatihan manajemen dituntut agar menjadi pelaku usaha yang kreatif dan berinovasi sehingga produk yang dihasilkan berkualitas baik, produk yang bermutu, dan mempunyai nilai lebih serta mampu bersaing dengan pengusaha lain.

Pembinaan manajemen pasar melalui kegiatan memberikan informasi tentang pasar, bimbingan dalam pembuatan kerajinan tapis yang baik, cara mencari pembeli dan pelanggan, cara-cara melakukan promosi sehingga konsumen tertarik dengan produk tersebut, menentukan harga barang, dan sebagainya, yang dapat menunjang dan memacu penjualan hasil usaha dari kelompok bersama dan masyarakat yang telah selesai mendapatkan pengetahuan baru atau keahlian manajemen.

Pengembangan masyarakat lebih membutuhkan struktur yang kooperatif, mengingat proses pengembangan masyarakat dilakukan untuk dalam kondisi yang harmonis dan tanpa kekerasan. Kerjasama akan dapat lebih menguntungkan, karena dalam prosesnya terjadi saling melengkapi dan saling belajar.

Penutup

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan kepada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat kesadaran dan

motivasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu diperlukan agen pemberdayaan sebagai pekerja masyarakat dalam memberdayakan masyarakat dengan melakukan pendekatan bottom-up, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Maxwell, John, C. (2002). Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Diri Anda. Penerjemah: Lyndon Saputra. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Moeleong, Lexy J, 2004, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Z. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang.
- Pearsons, Talcot. 1991. The Social System. Routledge is an imprint of Taylor & Francis, an informa company.
- Robbins Stephen.P, 1996, Human Resource Management, John Wiley & Sons
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. Teknologi Pengelolaan Daur Ulang. Yogyakarta : Gosyen
- Sugiyono, (2008). Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta
- Sunartiningsih, A. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Desa. Yogyakarta: Aditya Media